

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan analisis. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena berdasarkan apa yang terjadi di lapangan, tanpa adanya manipulasi terhadap variabel-variabel yang diteliti. Oleh karena itu, sifat deskriptif dari penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh wasit dan juri pencak silat di Kabupaten Purwakarta.

Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat atau menguji hipotesis tertentu, melainkan untuk memotret kondisi aktual yang dialami oleh para wasit dan juri saat bertugas. Data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa angket yang disusun berdasarkan indikator psikologis dari kepercayaan diri, seperti keyakinan dalam mengambil keputusan, ketenangan dalam situasi kompetitif, dan penilaian terhadap kemampuan diri. Setelah data dikumpulkan, analisis dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif untuk mengetahui frekuensi, persentase, dan klasifikasi tingkat kepercayaan diri ke dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah. Proses ini dilakukan secara sistematis mulai dari penyusunan instrumen, uji validitas dan reliabilitas, penyebaran angket kepada responden, hingga analisis hasil. Dengan menggunakan desain ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang kondisi psikologis para wasit dan juri yang menjadi subjek penelitian, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas sumber daya manusia dalam bidang perwasitan olahraga pencak silat.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan elemen atau individu yang menjadi fokus perhatian peneliti. Menurut Arikunto (2010), "populasi adalah keseluruhan subjek yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, yang dapat berupa orang, benda, atau kejadian yang memiliki karakteristik tertentu." Arikunto menekankan bahwa populasi mencakup semua elemen yang relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi tersebut.

Dalam konteks penelitian ini, populasi yang diteliti adalah seluruh wasit dan juri pencak silat yang aktif di Kabupaten Purwakarta. Mereka merupakan individu yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pertandingan pencak silat dan memiliki peran penting dalam menentukan hasil pertandingan. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini mencakup semua wasit dan juri yang terdaftar dan menjalankan tugas pada kejuaraan pencak silat di Kabupaten Purwakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh populasi tersebut, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai kondisi psikologis mereka saat bertugas.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk dijadikan objek penelitian. Tujuan pengambilan sampel adalah untuk mewakili keseluruhan populasi, sehingga hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan. Menurut Sugiyono (2014:120), metode pengambilan sampel yang disebut *simple random sampling* dilakukan dengan cara memilih anggota sampel dari populasi secara acak, tanpa mempertimbangkan adanya strata atau kelompok dalam

populasi tersebut. Dengan cara ini, setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai bagian dari sampel.

Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan adalah 21 orang wasit dan juri pencak silat yang aktif di Kabupaten Purwakarta. Dengan menggunakan metode *simple random sampling*, diharapkan sampel yang diambil dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Hal ini penting agar data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai tingkat kepercayaan diri para wasit dan juri pencak silat saat menjalankan tugas. Penentuan jumlah sampel dari populasi penelitian ini menggunakan penentuan sampel yang dikembangkan oleh Isac dan Michael (dalam Sugiyono, 2014, hlm.126), tabel tersebut ialah:

$$S = \frac{\lambda^2 NP(1 - P)}{d^2(N - 1) + \lambda^2 P(1 - P)}$$

Keterangan :

S : Jumlah sampel

Chi Kuadrat : Yang harganya tergantung harga kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk derajat kebebasan 1 dan kebebasan 5% harga Chi Kuadrat = 3,841. Harga Chi Kuadrat untuk kesalahan 1% = 6,634 dan 10% = 2,706.

N : Jumlah Populasi

P : Peluang benar (0,5)

Q : Peluang salah (0,5)

D : Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi. Perbedaan bisa 0,01;0,05, dan 0,10.

3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Gor Purnawarman, yang beralamat

Esya Amalia Nuryasya, 2025

ANALISIS TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI WASIT JURI PENCAK SILAT DI KABUPATEN
PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

di Jl. Purnawarman Barat No. 02, Sindangkasih, Kec. Purwakarta, Kab. Purwakarta 41112. Penelitian ini dilaksanakan selama Kejuaraan Pencak Silat Purwakarta Challenge, yang merupakan ajang kompetisi penting bagi para atlet pencak silat. Pemilihan lokasi ini sangat relevan karena Gor Purnawarman sering digunakan sebagai tempat penyelenggaraan berbagai pertandingan pencak silat, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mengumpulkan data mengenai tingkat kepercayaan diri para wasit dan juri yang bertugas selama kejuaraan berlangsung.

3.4. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei melalui penyebaran kuesioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator kepercayaan diri. Kuesioner tersebut diberikan kepada para wasit dan juri pencak silat yang menjadi responden penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung selama berlangsungnya kejuaraan untuk memperoleh data tambahan terkait perilaku dan sikap wasit serta juri dalam menjalankan tugasnya. Kombinasi kedua teknik ini diharapkan dapat menghasilkan data yang lengkap dan akurat untuk menganalisis tingkat kepercayaan diri wasit dan juri pencak silat di Kabupaten Purwakarta.

3.5. Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian, penting untuk memiliki desain penelitian yang sesuai dengan variabel-variabel yang terkandung dalam tujuan dan hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas (*independen*) sering disebut sebagai variabel stimulus atau variabel predictor, yaitu perubahan yang menjadi sebab terjadinya atau timbulnya variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, variabel bebas mencakup pengalaman bertugas, pemahaman terhadap

peraturan pertandingan, serta dukungan lingkungan dan motivasi kerja.

Sementara itu, variabel terikat (*dependen*) disebut juga sebagai variabel output atau variabel kriteria, yaitu perubahan yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya pengaruh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah tingkat kepercayaan diri, yang mencakup ukuran keyakinan wasit dan juri dalam mengambil keputusan, ketenangan dalam situasi kompetitif, serta penilaian terhadap kemampuan diri saat bertugas. Dengan pemahaman mengenai variabel-variabel ini, penelitian dapat dirancang dan dilaksanakan dengan lebih terarah, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepercayaan diri wasit dan juri pencak silat.

3.6. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian, diperlukan alat ukur untuk memperoleh data yang diperlukan yang nantinya akan dianalisis. Alat ukur dalam suatu penelitian disebut instrumen penelitian. Menurut Nazir (2014), instrumen penelitian adalah “alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat dan relevan.” Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian berfungsi sebagai alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Lebih lanjut menurut Creswell (2012), instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti dan memastikan bahwa data yang diperoleh dapat diandalkan. Oleh karena itu, jumlah instrumen yang akan digunakan dalam penelitian akan bergantung pada jumlah variabel yang diteliti.

3.6.1. Skala Kepercayaan Diri

Alat ukur yang digunakan dalam variabel kepercayaan diri dalam penelitian ini menggunakan dua jenis instrument, yaitu kuesinoner (angket) dan lembar observasi. Instrumen utama yang

digunakan adalah kuesioner modifikasi dari Self Confidence Scale yang disusun oleh Peter Lauster (2002). Modifikasi skala kepercayaan diri ini dilakukan pada bagian isi di setiap aitemnya berdasarkan aspek-aspek yang mengacu pada teori kepercayaan diri dari Peter Lauster, dengan tetap menggunakan keseluruhan jumlah asli aitem berjumlah 60 buah, yaitu 30 buah pernyataan bernilai favorable dan 30 buah pernyataan bernilai unfavorable.

Tabel 3. 1 Kisi – kisi Kepercayaan Diri

NO	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Optimis	Memiliki pandangan positif	1-5	6-10	10
2.	Objektif	Prasangka individu berdasarkan fakta	11-15,	16-20	10
3.	Bertanggung jawab	Memiliki komitmen	21-25	26-30	10
4.	Yakin terhadap kemampuan diri	Individu menjadi pengendalian yang baik	31-35	36-40	10
5.	Rasional	Individu bersikap berdasarkan logika	41-45	46-50	10
6.	Realistis	Keadaan individu yang	51,55	56-60	10

		bersifat nyata			
Jumlah			30	30	60

3.6.2. Indikator Observasi

Selain Kuesioner, penelitian ini juga menggunakan lembar observasi untuk mengamati perilaku nyata wasit juri saat menjalankan tugas dalam pertandingan dengan menggunakan skala 1-4 berdasarkan indikator berikut:

Tabel 3. 2 Indikator Observasi

Skor	Kategori	Keterangan
1	Sangat Rendah	Tidak menunjukkan indicator sama atau sangat lemah
2	Rendah	Terlihat ragu-ragu atau belum stabil
3	Baik	Menunjukkan indicator dengan cukup jelas dan konsisten
4	Sangat Baik	Menunjukkan sikap percaya diri yang kuat dan profesional

3.7. Prosedur Penelitian

Skala pengukuran dalam penelitian ini yaitu skala likert, Skala Likert adalah metode pengukuran yang dirancang untuk menilai sikap, pendapat, atau persepsi individu atau kelompok terhadap suatu peristiwa atau fenomena sosial. Pengukuran ini dilakukan berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti, sehingga hasil yang diperoleh dapat mencerminkan pandangan responden secara akurat dan sistematis.

Variabel dalam penelitian ini merujuk pada atribut, sifat, atau aspek tertentu dari individu maupun objek yang memiliki variasi yang dapat diukur.

Variabel-variabel ini diterapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan ditarik

kesimpulan. Dengan menggunakan skala Likert, peneliti dapat memperoleh data yang lebih terstruktur dan mendalam mengenai sikap dan persepsi responden.

3.7.1. Uji Validitan dan Uji Reliabilitas

3.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap butir-butir pertanyaan dalam angket kepercayaan diri yang diberikan kepada responden, yaitu wasit juri pencak silat di Kabupaten Purwakarta.

Teknik analisis validitas yang digunakan adalah validitas konstruk (*construct validity*) dengan menggunakan bantuan program SPSS. Teknik korelasi yang digunakan adalah Product Moment Pearson antara skor item dengan total skor.

Kriteria pengujian validitas item:

- Jika nilai r -hitung $>$ r -tabel pada taraf signifikan 5%, maka item tersebut valid.
- Jika nilai r -hitung \leq r -tabel, maka item tersebut tidak valid.

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten jika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Reliabilitas mengindikasikan stabilitas dan konsistensi jawaban responden terhadap butir-butir dalam angket.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan Alpha Cronbach (*Cronbach's Alpha*) dengan

bantuan program SPSS. Rumus Cronbach's Alpha:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

α : Koefisien reliabilitas

k : Jumlah item

σ_i^2 : Varians tiap item

σ_t^2 : Varians total skor

Kriteria penilaian :

- $\alpha \geq 0,90$: Sangat reliabel
- $0,80 \leq \alpha < 0,90$: Reliabel
- $0,70 \leq \alpha < 0,80$: Cukup reliabel
- $0,60 \leq \alpha < 0,70$: Kurang reliabel
- $\alpha < 0,60$: Tidak reliabel

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan model regresi memenuhi syarat statistik, dilakukan tiga uji asumsi klasik berikut:

3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data residual terdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria bahwa data dinyatakan normal jika nilai signifikansi $> 0,05$.

3.7.2.2 Uji Lineritas

Bertujuan dari uji linearitas adalah untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) mengikuti pola garis lurus (*linear relationship*) sehingga analisis regresi linier yang

digunakan menjadi sah dan tepat.

3.7.2.3. Uji Correlations

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel, arah hubungan (positif atau negatif), serta seberapa kuat hubungan tersebut. Selain itu, uji ini juga digunakan untuk menilai apakah hubungan yang ditemukan signifikan secara statistik atau tidak.

3.8. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian. Setelah data dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi, langkah pertama adalah memproses data untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Data kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik, seperti SPSS, dengan metode statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden, termasuk frekuensi, persentase, rata-rata, dan standar deviasi.

Selanjutnya, analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas, seperti pengalaman bertugas dan pelatihan, terhadap tingkat kepercayaan diri wasit dan juri. Hasil analisis regresi akan menunjukkan koefisien regresi dan nilai signifikansi, yang memberikan informasi tentang kekuatan hubungan antar variabel. Dengan demikian, analisis data ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri wasit dan juri dalam pencak silat.